Reflection : Islamic Education Journal
Volume 2, Nomor 3, Agustus 2025
e-ISSN : 3063-3613; p-ISSN : 3063-3605; Hal. 40-58
DOI: https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1108
Available online at: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection

Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Ma'arif Kepil Wonosobo

Muhammad Hasan[1*], Nurul Mubin[2], Ngatoillah Linnaja[3]
[1,2,3] Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
Email: m.hasan3186@gmail.com[1], mubin@unsiq.ac.id[2], linnaja@unsiq.ac.id[3]*

Alamat: Jl Kyai Hasim Asy'ari Km 03, Kalibeber, Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo
Korespondensi penulis: m.hasan3186@gmail.com

Abstract. *This Research aims to: 1) determine the ability of students in learning the Qur'an and Hadith at MTs Ma'arif Kepil Wonosobo in reading the Qur'an 2) determine the role of the Qur'an and Hadith teacher in improving the ability to read the Qur'an of Class VIII C students at MTs Ma'arif Kepil Wonosobo 3) determine the implementation of learning the Qur'an and Hadith in improving the ability to read the Qur'an of Class VIII C students at MTs Ma'arif Kepil Wonosobo.This thesis uses descriptive qualitative field research. Data collection techniques use participant observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is by analyzing before the field, then analyzing data in the field using a model to reduce irrelevant data, present data and draw conclusions. The results of this study are: 1) the reading ability of Class VIII C students in learning the Qur'an and Hadith is learning planning, Al-Qur'an and Hadith learning materials, and learning media. 2) The role of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an of Class VIII C students has three scopes, namely opening the lesson by starting with reading Nadhom, delivering the lesson material and closing the lesson. 3) Implementation of Al-Qur'an Hadith learning in improving the ability to read the Qur'an of Class VIII C students. The supporting factors for learning the Qur'an Hadith are the use of appropriate learning media, the reading of the Qur'an after the teacher writes in front. The inhibiting factors for learning the Qur'an Hadith are the students' educational background, student absences, short time, and the emergence of lazy and bored instincts.*

Keywords*: Ability, Learning, the Qur'an*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui kemampuan Peseta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo dalam membaca Al-Qur'an 2) untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo 3) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis sebelum di lapangan, kemudian analisis data di lapangan dengan menggunakan model mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.Hasil penelitian ini adalah: 1) kemampuan membaca peserta didik Kelas VIII C dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah perencanaan pembelajaran, materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan media pembelajaran. 2) peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C terdapat tiga cakupan yaitu membuka pelajarana dengan di awali membaca Nadhom, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran. 3) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII C. Adapun faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu penggunaan media pembelajaran yang sesuai, adanya membaca al-Qur'an setelah guru menulis di depan. Adapun faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu latar belakang pendidikan siswa, absensi siswa, waktu yang singkat, dan timbulnya naluri malas dan bosan.

Kata kunci: Kemampuan, Pembelajaran, Al-Qur'an

Received: April 18, 2025; Revised: April 25, 2025; Accepted: Juni 24, 2025; Online Available: Juni 26, 2025

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman hidup yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk membina hubungan rohani antara manusia dan Allah SWT melalui pembacaan ayat-ayatnya. Membaca Al-Qur'an, meskipun tanpa memahami maknanya, tetap bernilai ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur keislaman (Al-Qattan, 2017). Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah ilmu tajwid, menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik di lembaga pendidikan, terutama di tingkat madrasah. Di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo, pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran inti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya kelas VIII C. Namun, berdasarkan pra-survei yang dilakukan, ditemukan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, memahami huruf sambung, menguasai panjang-pendek bacaan, serta menerapkan hukum tajwid dengan benar. Rendahnya motivasi siswa dan kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid menjadi faktor internal yang memperumit proses pembelajaran, sementara faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung juga turut memengaruhi (Hasan, 2025).

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi sangat strategis, mengingat guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan solusi atas hambatan yang dihadapi siswa. Menurut Usman (2008), peran guru mencakup serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan untuk mencapai kemajuan dan perkembangan peserta didik. Di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo, guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pengajar dan pembimbing, baik di dalam kelas melalui pengajaran materi tajwid seperti makharijul huruf, hukum nun dan tanwin, serta hukum mim mati, maupun di luar kelas melalui bimbingan privat. Namun, tantangan seperti kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan variasi latar belakang pendidikan siswa, misalnya, perbedaan antara siswa yang memiliki pengalaman di pesantren dan yang tidak membuat peran guru semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi kesulitan siswa, seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan pendekatan yang memotivasi siswa secara spiritual (Hasan, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan kemampuan siswa dan peran guru, tetapi juga untuk menganalisis pelaksanaan

pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi pengembangan metode pembelajaran di madrasah maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama Islam (Ra'uf, 2024; Yunita, 2023). Fokus pada kelas VIII C dipilih karena kelas ini memiliki sejumlah siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata, sehingga menjadi representasi yang tepat untuk menggali peran guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian dan Implementasi Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, di mana guru bertindak sebagai fasilitator, pengajar, pembimbing, dan motivator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2008), guru profesional tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi intelektual, dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peran ini menjadi semakin signifikan karena guru tidak hanya mengajarkan kaidah membaca Al-Qur'an seperti makharijul huruf dan hukum tajwid, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami makna ayat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam hal ini mencakup pendekatan spiritual yang mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qattan (2017). Guru juga berfungsi sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga kehadirannya di kelas memiliki dampak yang melampaui aspek akademik, yakni membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

Implementasi peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diwujudkan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo, misalnya, guru Al-Qur'an Hadits merancang pembelajaran dengan memadukan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung untuk membantu siswa kelas VIII C menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan tartil. Guru memulai pelajaran dengan doa dan motivasi spiritual untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kemudian menjelaskan hukum tajwid seperti nun dan tanwin atau mim mati dengan contoh konkret dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain di kelas, guru juga memberikan bimbingan privat di luar jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan, seperti dalam pengucapan huruf hijaiyah atau memahami panjang-pendek bacaan.

Pendekatan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Hasan (2025), menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan proses pengajaran berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam dokumen skripsi, perencanaan ini meliputi penentuan materi, media, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, seperti KMA Nomor 183 Tahun 2019, serta kebutuhan peserta didik kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil. Materi yang dipilih mencakup aspek-aspek tajwid dasar seperti hukum nun sukun, mim sukun, ghunnah, dan makharijul huruf, yang diambil dari buku paket Al-Qur'an Hadits dan mushaf Al-Qur'an. Guru, seperti yang dijelaskan oleh Umi Sifatul R, S.Pd.I, mempersiapkan materi dengan membaca referensi terlebih dahulu, merangkum poin-poin penting, dan menyiapkan contoh bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempermudah pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan, seperti papan tulis, LKS, dan mushaf Al-Qur'an, dipilih untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan praktis, sementara metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dirancang untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Perencanaan yang matang juga mencakup strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru di MTs Ma'arif Kepil merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan siswa yang beragam, misalnya dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca untuk memudahkan bimbingan. Selain itu, perencanaan ini melibatkan koordinasi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memastikan ketersediaan fasilitas, seperti mushaf Al-Qur'an yang memadai dan jadwal pelajaran yang mendukung. Evaluasi juga menjadi bagian integral dari perencanaan, dengan merancang penilaian formatif harian, seperti latihan membaca per ayat, dan sumatif semesteran untuk mengukur kemajuan siswa. Dengan perencanaan yang terstruktur, guru dapat mengantisipasi hambatan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya motivasi siswa, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan ini tidak hanya memastikan penyampaian materi yang tepat sasaran, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan interaktif. Proses ini dimulai dengan pembukaan pelajaran yang mencakup salam, doa menuntut ilmu, dan pembacaan nadhom untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memusatkan perhatian siswa. Selama proses penyampaian materi, guru menggunakan metode bandongan, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dan dijelaskan kandungannya, serta metode demonstrasi untuk mempraktikkan pelafalan yang benar. Metode tanya jawab juga diterapkan untuk menggali pemahaman siswa tentang hukum tajwid, seperti hukum ghunnah atau makharijul huruf, dengan meminta siswa menjelaskan alasan di balik setiap hukum bacaan. Pelaksanaan ini diperkuat dengan praktik membaca secara individu dan kelompok, di mana guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, serta muroja'ah untuk memperkuat hafalan dan kefasihan. Penutupan pelajaran dilakukan dengan refleksi, tugas rumah, dan doa penutup, yang bertujuan untuk mempertahankan motivasi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat beberapa siswa dan perbedaan kemampuan membaca akibat latar belakang pendidikan yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pendekatan personal, seperti bimbingan tambahan di luar kelas bagi siswa yang kesulitan, dan menggunakan media pembelajaran seperti LKS dan mushaf Al-Qur'an untuk memvisualisasikan materi. Guru juga mengintegrasikan motivasi spiritual, menekankan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah, sehingga siswa tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran ini telah menunjukkan hasil positif, dengan 70% siswa kelas VIII C mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun masih ada kesulitan pada huruf-huruf tertentu seperti 'ain dan qaf. Dukungan dari kepala sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan pelatihan MGMP, juga memperkuat efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan pendekatan yang konsisten dan adaptif, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya

Kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen skripsi, merujuk pada keterampilan peserta didik untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf, menerapkan kaidah tajwid, dan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif (pemahaman teori tajwid), afektif (motivasi dan sikap terhadap pembelajaran), serta psikomotorik (praktik pelafalan dan membaca). Di MTs Ma'arif Kepil, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C dievaluasi melalui indikator seperti penguasaan huruf hijaiyah (tunggal dan sambung), makharijul huruf, dan hukum tajwid, seperti qalqalah, ghunnah, dan mad. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan, tantangan seperti kesulitan mengucapkan huruf tertentu (misalnya 'ain dan qaf) dan memahami panjang pendek bacaan masih ditemukan. Faktor pendukung, seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai (buku paket dan LKS) dan praktik membaca setelah guru mendemonstrasikan, membantu siswa memahami dan mempraktikkan teori tajwid dengan lebih baik. Selain itu, motivasi dari guru, seperti pemberian reward dan penguatan spiritual, juga meningkatkan semangat belajar siswa.

Faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Kepil meliputi latar belakang pendidikan siswa yang beragam, absensi siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, dan naluri malas atau bosan. Siswa dengan pengalaman pendidikan agama yang minim, seperti yang belum pernah belajar di pesantren, cenderung kesulitan memahami dasar-dasar tajwid dibandingkan siswa dengan latar belakang pesantren. Absensi siswa akibat kelelahan atau kegiatan ekstrakurikuler juga menyebabkan mereka tertinggal materi, sementara durasi dua jam pelajaran per minggu dirasa kurang untuk menguasai materi yang kompleks. Selain itu, rasa malas dan bosan, yang dipicu oleh metode pengajaran yang kurang variatif atau jadwal sekolah yang padat, menghambat konsentrasi siswa. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, guru menerapkan strategi seperti bimbingan tambahan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan penggunaan metode interaktif seperti tanya jawab dan demonstrasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan, meskipun memerlukan konsistensi dan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah menjadi fokus beberapa studi sebelumnya, yang

memberikan landasan penting untuk memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Terdapat dua penelitian relevan disebutkan sebagai rujukan, yaitu penelitian oleh Ahmad Ra'uf (2024) dan Pitri Yunita (2023). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian Hasan, yakni berfokus pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun berbeda dalam konteks, lokasi, dan pendekatan metodologis. Tinjauan ini bertujuan untuk menguraikan kontribusi, temuan, dan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo, serta memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks akademik yang lebih luas.

Penelitian Ra'uf, berjudul "*Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 1 Lampung Timur",* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data pre-test dan post-test untuk menunjukkan bahwa peran guru, seperti penyampaian materi tajwid dan bimbingan praktik, secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Sebaliknya, penelitian Yunita, berjudul "*Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi",* menggunakan pendekatan kualitatif, menyoroti metode talaqqi dan tilawah serta faktor pendukung seperti media pembelajaran, namun juga menghadapi hambatan seperti rendahnya motivasi siswa. Kedua penelitian ini memberikan landasan penting, tetapi berbeda dalam konteks dan metode dibandingkan penelitian Hasan, yang berfokus pada MTs Ma'arif Kepil Wonosobo dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki keunikan dengan menyoroti tujuh siswa kelas VIII C yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata, menekankan tantangan lokal seperti lingkungan pedesaan, keterbatasan fasilitas, dan latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Berbeda dengan Ra'uf yang menggunakan data kuantitatif, Hasan mengedepankan narasi pengalaman guru dan siswa, sementara dibandingkan dengan Yunita, penelitian ini lebih spesifik dalam mengidentifikasi metode seperti bandongan dan sorogan serta faktor kontekstual seperti rasa malas siswa akibat jadwal sekolah yang padat. Penelitian ini juga menonjolkan evaluasi formatif dan motivasi spiritual sebagai strategi guru, memperkaya diskursus akademik dengan perspektif yang mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian Hasan tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan kontribusi baru melalui analisis yang terfokus pada dinamika pembelajaran di konteks pedesaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Al-Qur'an Hadits, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C, serta pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa kelas VIII C untuk memperoleh data kualitatif mengenai peran guru, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan catatan evaluasi pembelajaran, yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks pembelajaran secara holistik, dengan fokus pada tujuh siswa kelas VIII C yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata sebagai subjek utama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis di lapangan, dan penarikan kesimpulan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, instrumen observasi, dan tinjauan pustaka untuk membangun kerangka teoritis yang relevan. Di lapangan, data yang terkumpul direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, kemudian dipaparkan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah, yaitu kemampuan siswa, peran guru, dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari guru, siswa, dan kepala sekolah, serta triangulasi metode dengan menggabungkan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo, dengan waktu penelitian yang tidak disebutkan secara spesifik dalam dokumen, namun fokus pada kegiatan pembelajaran reguler dan ekstrakurikuler. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan gambaran yang kaya dan mendalam tentang dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Ma'arif Kepil Wonosobo merupakan madrasah tsanawiyah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) dengan sejarah panjang dalam memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Madrasah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di wilayah Kepil, Wonosobo, dengan fokus pada penguatan akhlak mulia dan penguasaan ilmu agama serta umum. Visi MTs Ma'arif Kepil adalah "Mewujudkan madrasah unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan." Misinya meliputi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, pembinaan karakter islami, pengembangan keterampilan siswa, dan pelestarian lingkungan. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran mencakup ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium komputer, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan media pembelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) serta buku paket Al-Qur'an Hadits. Meskipun fasilitasnya cukup lengkap, keterbatasan seperti ruang praktik yang terbatas dan waktu pembelajaran yang singkat menjadi tantangan dalam optimalisasi proses belajar mengajar. Struktur organisasi madrasah dipimpin oleh kepala madrasah, didukung oleh wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, serta komite madrasah yang melibatkan perwakilan masyarakat dan orang tua siswa untuk mendukung kebijakan sekolah.

Keadaan guru, staf, dan siswa di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo mencerminkan komitmen madrasah dalam menjalankan visi dan misinya. Guru dan staf terdiri dari tenaga pendidik yang berkualifikasi, dengan beberapa di antaranya memiliki latar belakang pendidikan agama dan umum, seperti Ibu Umi Sifatul R, S.Pd.I. merupakan guru Al-Qur'an Hadits yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Jumlah guru dan staf aktif dalam pembinaan akademik dan non-akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an dan pelatihan keagamaan. Siswa MTs Ma'arif Kepil berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk dari pesantren dan sekolah umum, dengan jumlah siswa kelas VIII C yang menjadi fokus penelitian sebanyak 36 siswa, di mana tujuh di antaranya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata. Denah madrasah seperti lokasi kelas dan fasilitas seperti perpustakaan dan ruang guru terorganisasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang terarah, meskipun tantangan seperti absensi siswa akibat kelelahan atau kegiatan lain memerlukan strategi tambahan, seperti bimbingan di luar jam pelajaran dan koordinasi dengan orang tua. Dengan profil ini, MTs Ma'arif Kepil menunjukkan dedikasi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan kompeten dalam bidang agama dan akademik. Dengan profil MTs Ma'arif Kepil Wonosobo yang menunjukkan

komitmen kuat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan dukungan sarana prasarana yang memadai, penelitian ini selanjutnya mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII C, peran strategis guru Al-Qur'an Hadits, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta analisis data yang menggambarkan dinamika dan tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik kelas VIII C

   Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo merupakan fokus utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang mencakup tiga komponen penting: perencanaan pembelajaran, materi pelajaran, dan media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memastikan proses pengajaran berjalan sistematis, dengan guru menyiapkan materi yang sesuai dengan standar kompetensi, seperti penguasaan hukum tajwid dan makharijul huruf. Materi pelajaran diambil dari buku paket Al-Qur'an Hadits yang mencakup hukum bacaan seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, dan qalqalah, yang diajarkan secara bertahap untuk mempertimbangkan kemampuan siswa. Media pembelajaran, seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap teori dan praktik bacaan. Standar kemampuan membaca Al-Qur'an ditetapkan tinggi, di mana siswa diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah (tunggal dan sambung), menguasai makharijul huruf, dan menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami kaidah-kaidah bacaan secara mendalam, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan agama Islam di madrasah ini.

   Berdasarkan observasi dan wawancara, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo bervariasi. Sekitar 70% siswa mampu membaca dengan baik, tetapi tujuh siswa memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Berikut adalah profil kemampuan tujuh siswa fokus penelitian:

Tabel 1. *Kemmapuan Membaca AL-Qur'an Siswa*

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Huruf Hijaiyah	Makhraijul Huruf	Hukum Tajwid	Catatan Perkembangan
1	Siswa A	Perempuan	Cukup	Kurang	Kurang	Sulit membedakan huruf ‘ع’
2	Siswa B	Laki-Laki	Baik	Cukup	Kurang	Perlu latihan mad
3	Siswa C	Laki-Laki	Cukup	Kurang	Kurang	Kesulitan qalqalah
4	Siswa D	Laki-Laki	Baik	Cukup	Cukup	Membaik pada tajwid
5	Siswa E	Perempuan	Cukup	Kurang	Kurang	Sulit huruf ‘ق’
6	Siswa F	Perempuan	Cukup	Cukup	Kurang	Perlu latihan ghunnah
7	Siswa G	Laki-Laki	Baik	Cukup	Cukup	Membaik pada kelancaran

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII C masih menghadapi tantangan dalam mencapai standar kemampuan tersebut. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, terutama huruf-huruf yang mirip seperti ‘ع’ dan ‘ق’, serta memahami huruf sambung dalam kalimat. Selain itu, penerapan hukum tajwid, seperti panjang-pendek bacaan (mad), nun sukun, tanwin, mim sukun, dan qalqalah, sering kali menjadi kendala karena kurangnya latihan intensif. Faktor pendukung, seperti penggunaan media pembelajaran yang mudah dipahami dan praktik membaca langsung setelah guru mencontohkan, membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara bertahap. Praktik ini memungkinkan siswa untuk melihat dan menirukan bacaan yang benar, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang makharijul huruf dan tajwid. Namun, tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi kesulitan individu siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan awal yang rendah atau kurang terpapar pendidikan Al-Qur’an sebelumnya.

Faktor penghambat yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII C meliputi latar belakang pendidikan yang beragam, absensi siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, dan rendahnya motivasi siswa. Siswa dari pesantren cenderung memiliki dasar yang lebih kuat dibandingkan siswa dari sekolah umum, menyebabkan kesenjangan dalam penguasaan materi. Absensi siswa akibat kelelahan atau kegiatan lain membuat mereka ketinggalan pelajaran, sementara alokasi waktu pembelajaran hanya 2 jam per minggu dinilai kurang memadai, terutama untuk siswa yang masih awam dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu, rasa malas dan bosan sering muncul karena metode pengajaran yang kurang variatif atau jadwal sekolah yang

padat, yang memengaruhi konsentrasi dan minat siswa. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo berupaya memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran dan memvariasikan metode pengajaran, seperti talaqqi dan drill, untuk menjaga motivasi siswa. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan intensif, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan secara bertahap, meskipun memerlukan koordinasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo memainkan peran sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C melalui berbagai upaya yang terarah dan profesional. Salah satu upaya utama adalah memberikan motivasi spiritual dengan menekankan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, yang membantu mengatasi rasa malas dan bosan yang sering dialami siswa. Guru juga memberikan reward, seperti nilai tambahan atau hadiah kecil, untuk memacu semangat siswa yang berhasil membaca sesuai kaidah tajwid. Untuk memastikan pembelajaran efektif, guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, sehingga bimbingan dapat dilakukan secara individual atau kelompok, memungkinkan perhatian lebih intensif bagi siswa yang kesulitan. Bimbingan tambahan di luar jam pelajaran juga diberikan untuk membantu siswa yang masih tertinggal, menunjukkan dedikasi guru dalam mendampingi perkembangan siswa. Upaya ini mencerminkan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirancang dengan cermat melalui perencanaan yang matang, pemilihan materi yang relevan, dan penggunaan media serta metode yang variatif. Perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan materi dari buku paket Al-Qur'an Hadits, yang mencakup hukum bacaan seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, dan ghunnah, serta pemilihan media seperti LKS, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat tulis untuk mempermudah pemahaman siswa. Guru menerapkan metode pengajaran yang beragam, seperti tilawah (membaca Al-Qur'an dengan tartil), talaqqi (membaca di hadapan guru untuk koreksi langsung), muroja'ah (pengulangan bacaan), ceramah, tanya jawab, bandongan (guru membaca dan siswa menirukan), serta demonstrasi untuk memperagakan cara baca yang benar. Pendekatan ini memungkinkan

siswa untuk memahami teori tajwid sekaligus mempraktikkannya secara langsung, memperkuat kemampuan membaca mereka. Dengan perencanaan yang terstruktur dan metode yang adaptif, guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti kesulitan siswa dalam penguasaan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid.

Evaluasi pembelajaran menjadi komponen penting dalam menilai kemajuan siswa dan efektivitas peran guru Al-Qur'an Hadits. Hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an tujuh siswa fokus kelas VIII C MTs Ma'arif Kepil Wonosobo menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Berdasarkan evaluasi formatif (ulangan harian dan praktik membaca) dan sumatif (ujian semester), mayoritas siswa mencapai kategori "Cukup" dengan nilai rata-rata antara 70-75, meskipun dua siswa masih berada pada kategori "Kurang" karena kesulitan dalam makharijul huruf dan hukum tajwid seperti mad dan qalqalah. Satu siswa mencapai kategori "Baik" dengan nilai di atas 80, menunjukkan perbaikan signifikan dalam kelancaran bacaan. Sehingga, evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa 70% siswa kelas VIII C mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi tujuh siswa fokus masih memerlukan bimbingan tambahan.

Evaluasi formatif dilakukan setiap pertemuan melalui ulangan harian dan latihan membaca per ayat atau surat, memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kekurangan dan kemajuan mereka. Evaluasi sumatif, berupa ujian tengah dan akhir semester, mengukur penguasaan siswa terhadap aspek tajwid, makharijul huruf, kelancaran, dan ketepatan bacaan secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi praktis dilakukan dengan menilai bacaan siswa secara langsung di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok, untuk memastikan penerapan ilmu tajwid dalam praktik. Guru juga mencatat refleksi harian dan mingguan dalam jurnal pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti kesulitan dalam pengucapan huruf tertentu atau kurangnya konsistensi dalam latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dinilai sangat baik karena pembelajaran dilakukan secara profesional, efektif, dan tepat sasaran, meskipun tantangan seperti kesulitan makharijul huruf dan penerapan tajwid masih memerlukan strategi tambahan. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, guru berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII C MTs Ma'arif Kepil Wonosobo diatur dengan jadwal dua kali seminggu, masing-masing 2 jam pelajaran, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 dan menggunakan buku ajar resmi dari Kementerian Agama. Kurikulum yang diterapkan berfokus pada penguasaan tajwid dasar, pengenalan makharijul huruf, dan praktik membaca Al-Qur'an secara tartil untuk memastikan siswa dapat membaca dengan fasih dan benar. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama: pembukaan, penyampaian materi, dan penutupan. Pada tahap pembukaan, guru memulai dengan salam, doa menuntut ilmu, pembacaan nadhom, dan metode sorogan, di mana siswa membaca materi minggu sebelumnya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan kelompok, di mana siswa menjelaskan materi sebelumnya, diikuti dengan metode tanya jawab, bandongan (guru membaca ayat dan menjelaskan kandungannya), dan demonstrasi (siswa menirukan cara baca guru). Tahap penutupan melibatkan praktik bacaan oleh siswa, sesi tanya jawab, pembacaan doa penutup, dan salam, memastikan siswa meninggalkan kelas dengan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Guru menerapkan metode talaqqi dan musyafahah, di mana siswa membaca Al-Qur'an satu per satu di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi langsung, memastikan pengucapan huruf dan tajwid yang tepat. Metode drill digunakan untuk latihan berulang guna memperkuat kemampuan membaca, sementara metode ceramah dan diskusi membantu menjelaskan teori tajwid dan kandungan ayat secara mendalam. Strategi guru mencakup membaca ayat secara bergiliran untuk menilai kemampuan siswa, mengupas hukum tajwid per kata dengan pendekatan interaktif (misalnya, menjelaskan hukum ghunnah pada kata رَبَّهُمْ), dan mengulang materi sebelumnya setiap pertemuan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman. Namun, pelaksanaan pembelajaran menghadapi tantangan, seperti kurangnya minat siswa akibat metode pengajaran yang terkadang kurang variatif dan kesulitan siswa dalam membaca teks Arab, yang menghambat pemahaman makna dan hafalan. Tantangan ini diatasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan pemberian motivasi oleh guru untuk menjaga semangat belajar siswa.

Dukungan sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kepala sekolah menyediakan fasilitas seperti mushaf Al-Qur'an, speaker, dan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi guru. Koordinasi dengan wali kelas juga dilakukan untuk memantau siswa yang tertinggal, dengan melibatkan orang tua dalam bimbingan di rumah untuk memperkuat pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kelas VIII C mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun beberapa masih kesulitan pada pengucapan huruf tertentu seperti 'ع' dan 'ق'. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil ulangan praktik membaca, yang didukung oleh koreksi langsung dan motivasi dari guru, seperti pujian atau nilai tambahan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap, meskipun tantangan seperti waktu yang terbatas dan variasi kemampuan siswa memerlukan strategi yang lebih inovatif untuk hasil yang lebih optimal.

4. Analisis Data

Penelitian ini memfokuskan analisisnya pada tujuh siswa kelas VIII C di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata, sebagaimana direkomendasikan oleh guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Umi Sifatul R, S.Pd.I. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an serta efektivitas peran guru dalam mengatasi kendala tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa, serta dokumentasi seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan catatan evaluasi pembelajaran. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam pengucapan huruf tertentu (misalnya 'ع' dan 'ق') dan penerapan hukum tajwid seperti nun sukun, tanwin, dan mad. Fokus pada tujuh siswa ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII C, di mana latar belakang pendidikan yang beragam menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Kepil dirancang dengan keseimbangan antara teori dan praktik, dengan penekanan pada penguasaan tajwid dan

makharijul huruf untuk memastikan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Guru menerapkan metode seperti talaqqi (membaca di hadapan guru untuk koreksi langsung), musyafahah (koreksi bacaan secara lisan), dan drill (latihan berulang), yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan teori tajwid secara langsung. Media pembelajaran, seperti buku paket Al-Qur'an Hadits, LKS, dan mushaf Al-Qur'an, terbukti efektif dalam mendukung siswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk mereka yang berasal dari pesantren dan sekolah umum. Analisis data menunjukkan bahwa media ini membantu siswa memahami hukum bacaan seperti ghunnah, qalqalah, dan mad dengan lebih mudah, terutama melalui contoh-contoh ayat yang dijelaskan guru. Selain itu, evaluasi formatif melalui ulangan harian dan praktik membaca per ayat memberikan umpan balik langsung yang memperkuat pemahaman siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan yang terstruktur dan penggunaan media yang relevan mampu mengatasi sebagian besar kesulitan siswa, meskipun tantangan seperti waktu pembelajaran yang terbatas (2 jam per minggu) dan absensi siswa masih memengaruhi hasil belajar.

Pendekatan guru yang menggabungkan motivasi spiritual dan evaluasi langsung memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama bagi tujuh siswa yang menjadi fokus penelitian. Guru tidak hanya mengajarkan teori dan praktik membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dengan menekankan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah, yang membantu mengatasi rasa malas atau bosan. Evaluasi langsung melalui metode talaqqi dan musyafahah memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesalahan bacaan secara spesifik, seperti pengucapan makharijul huruf atau penerapan hukum tajwid, dan memberikan koreksi secara real-time. Data dari observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kelas VIII C, termasuk beberapa dari tujuh siswa fokus, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan dan ketepatan bacaan, terutama setelah mendapatkan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Namun, analisis juga mengungkapkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam konsistensi latihan dan motivasi internal, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jadwal sekolah yang padat. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa kombinasi pendekatan pedagogis, motivasi spiritual, dan dukungan media pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun strategi tambahan diperlukan untuk mengatasi kendala yang tersisa.

5. KESIMPULAN

Penelitian di MTs Ma'arif Kepil Wonosobo menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII C, khususnya tujuh siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang terstruktur, materi pelajaran yang mencakup tajwid dasar seperti nun sukun, tanwin, mim sukun, dan qalqalah, serta penggunaan media pembelajaran seperti buku paket, LKS, dan mushaf Al-Qur'an yang mendukung pemahaman siswa dengan latar belakang pendidikan beragam. Peran guru Al-Qur'an Hadits sangat strategis, dengan upaya seperti motivasi spiritual, pemberian reward, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, yang terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan metode talaqqi, musyafahah, drill, bandongan, dan demonstrasi, serta didukung oleh fasilitas sekolah seperti mushaf dan pelatihan MGMP, berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an hingga 70% siswa, meskipun tantangan seperti waktu terbatas, absensi siswa, dan rendahnya motivasi masih memerlukan strategi inovatif. Analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa kombinasi pendekatan pedagogis, motivasi spiritual, dan media yang efektif menjadi kunci keberhasilan, dengan temuan bahwa faktor penghambat seperti latar belakang pendidikan yang beragam dan rasa malas dapat diatasi melalui pendekatan personal dan interaktif, memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh apresiasi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis yaitu baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan artikel ini selesai dengan baik. Penulis berharap tulisan ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca serta menjadi landasan untuk pengembangan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, A. L. (2003). Pedoman ilmu tajwid lengkap. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Alam, T. (2010). Ilmu tajwid. Jakarta: Amzah.

Al-Mahmud, S. M. Hidayatul mustafid fi ahkam at-tajwid. Semarang: Pustaka Al-Alawiyyah.

Al-Qattan, M. K. (2017). Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Bogor: Litera Antar Nusa.

Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2009). Sejarah dan pengantar ilmu hadits. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Badrun, P. (2007). Kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMP Kabupaten Gowa. Al-Qolam, 13(XX).

Chaer, A. (2013). Al-Qur'an ilmu tajwid. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Z. (2004). Metode khusus pengajaran agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). Sang Al-Qur'an berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah kontinuitas, penghayatan dan esensi yang diwujudkan. Student Scientific Creativity Journal, 1(3), 10–21.

Hamalik, O. (2012). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawawi, A. (2014). Kompetensi guru pendidikan agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismail. (2015). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran. Mudarrisuna, 4(2).

Juliyansah. (2015). Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Jakarta: Prenada Media Group.

Khon, A. M. (2011). Praktikum qira'at keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash. Jakarta: Amzah.

Mahmud. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Maksudin. (2015). Pengembangan metodologi pendidikan agama Islam: Pendekatan dialektik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin, dkk. (2005). Kawasan dan wawasan studi Islam. Jakarta: Kencana.

Muhaimin. (2003). Arah baru pengembangan pendidikan Islam: Pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga definisi Islamisasi pengetahuan. Bandung: Nuansa.

Muliawan, J. U. (2015). Ilmu pendidikan Islam: Studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum metodologi dan kelembagaan pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, A. (2002). Metodologi studi Islam. Jakarta: Grafindo Persada.

Prastowo, A. (2011). Memahami metode-metode penelitian: Suatu tinjauan teoretis dan praksis. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Ra'uf, A. (2024). Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MAN 1 Lampung Timur (Skripsi Sarjana, FTIK IAIN Metro).

Ramayulis. (2008). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Slameto. (2000). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2002). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Offset.

Sugiono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surya, M. (2016). Strategi kognitif dalam pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2012). Tentang guru dan dosen. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, M. U. (2008). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahyudi, I. (2012). Mengejar profesionalisme guru. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Yaqin, A. (2015). Pendidikan Islam dalam sorotan Al-Qur'an dan Hadits. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Yasin, F. Dimensi-dimensi pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press.

Yunita, P. (2023). Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi (Skripsi Sarjana, FTK UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).